

ABSTRAK

Rahayu, Titin Tristi. 2018. *Makna Simbol dalam Upacara Siraman di Desa Purwoagung sebagai Kekayaan Budaya Pandhalungan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Henri Fatkurochman, HM., (2) Dzarna, M.Pd.

Kata Kunci: makna simbol, upacara siraman, budaya pandhalungan

Upacara siraman pengantin dengan segala kelengkapannya mengandung nilai filosofi yang penuh pesan tentang tatanan kehidupan yang akan diarungi oleh pengantin berdua, Banyak masyarakat yang melakukan adat upacara siraman ketika ada prosesi upacara perkawinan, tetapi banyak juga yang tidak tahu makna, arti dan tujuannya, padahal di dalamnya sarat akan makna yang perlu dipahami.

Penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu, bagaimanakah makna simbol dalam upacara siraman di desa Purwoagung dan tujuannya adalah mendeskripsikan makna simbol dalam upacara siraman di desa Purwoagung.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Purwoagung Dusun Gladak Kembar Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pencatatan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman wawancara dan tabel. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara memasukan hasil wawancara ke dalam tabel, pengelompokan, penafsiran dan analisis.

Hasil penelitian dalam upacara siraman terdapat tiga tahapan dalam upacara siraman yaitu, sungkeman, siraman, dan jual dawet. Pelaksanaan upacara siraman juga membutuhkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan, yaitu air tujuh sumber, bunga setaman yang dicampur tujuh sumber mata air, lulur pengantin, jajan pasar, uang kreweng atau pecahan kendi dari tanah liat, bubur merah putih, klosong blangko, daun apa-apa, daun kara, daun kluwih, daun kelapa hijau cengkir, tumpeng gundul, tumpeng robyong, tumpeng lengkap, cendol, gayung dari tempurung kelapa, kain motif gompol, kain motif yuyu, busana kembangan setelan, batik bangun tolak, kain batik cakar, kain batik wahyu. setiap tahapan dan perlengkapan memiliki makna simbolisnya masing-masing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masyarakat desa Purwoagung banyak yang melakukan upacara siraman sebelum pernikahan, namun masyarakat hanya sekedar melakukan saja tanpa mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Pengetahuan mengenai makna simbol dalam upacara siraman perlu dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya dalam materi pelajaran matan lokal.

Berdasarkan hal ini maka makna simbol pada upacara siraman di Desa Purwoagung adalah untuk Membersihkan diri dari noda dan dosa serta sifat-sifat yang kurang baik dan membersihkan segala gangguan agar pada saat prosesi ijab qabul tidak lagi ada aral yang melintang.